

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **1.1. Lokasi penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Desa Sengonbugel Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara, alasan dipilihnya tempat tersebut sebagai penelitian karena daerah Desa Sengonbugel sekarang ini mayoritas menjadi pengrajin batu bata.

#### **1.2. Jenis penelitian**

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif non hipotesis sehingga dalam langkah penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis. Penelitian ini akan menggambarkan atau memaparkan analisis *SWOT* dalam strategi bersaing pada paguyuban batubata merah di desa Sengonbugel. Penelitian yang didukung melalui pengumpulan data melalui teknik wawancara (interview) dan pengamatan (observasi).

Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong 2007. 3) penelitian kualitatif yaitu „suatu cara penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang bisa diamati“ Pendekatan ini dipilih berdasarkan dua alasan. *Pertama*, permasalahan yang dikaji dalam penelitian perubahan mata pencaharian masyarakat Desa Sengonbugel membutuhkan sejumlah data lapangan yang sifatnya aktual dan kontekstual. *Kedua*, pemilihan ini didasarkan pada keterkaitan masalah yang dikaji dengan subjek penelitian yang dikaji tidak dapat dipisahkan dari latar belakang alamiahnya. Disamping itu penelitian kualitatif mempunyai adaptabilitas tinggi. Sehingga memungkinkan penulis

untuk senantiasa menyesuaikan diri dengan situasi yang berubah-ubah yang dihadapi dalam penelitian ini. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus, ditinjau dari lingkup wilayahnya, maka penelitian kasus hanya meliputi daerah atau subjek yang sangat sempit, tapi ditinjau dari sifat penelitian, penelitian kasus lebih mendalam dan membicarakan kemungkinan untuk memecahkan masalah.

### **1.3. Data penelitian**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini berupa wawancara langsung dengan informan atau narasumber yang telah ditentukan oleh peneliti sebelumnya, sedangkan data sekunder dalam penelitian ini berupa data-data dokumentasi terkait dengan judul penelitian, seperti Data pemerintahan desa dan lain sebagainya.

### **1.4. Instrumen Penelitian**

Instrumen dalam penelitian adalah peneliti sendiri yang terjun langsung ke lapangan untuk mencari informasi melalui observasi, wawancara, studi literatur dan studi dokumentasi. Seperti yang diungkapkan oleh (Sugiyono. 2008) instrumen yang paling utama adalah peneliti sendiri. Dalam penelitian kualitatif, peneliti menjadi instrumen penelitian utama karena sesuatu yang dicari dari objek penelitian belum begitu jelas, baik itu dari segi masalahnya, prosedur penelitiannya, ataupun dari hasil yang diharapkan.

## **1.5. Metode Pengumpulan Data**

Data adalah suatu bahan yang diperlukan untuk selanjutnya dianalisis agar mendapatkan suatu kesimpulan. Menurut Lofland (Moleong 2007.157) “sumber data utama dalam penelitian kualitatif yaitu kata-kata dan tindakan atau perbuatan, selebihnya ialah data tambahan seperti dokumen, foto, statistik. Untuk memperoleh data diperlukan suatu teknik pengumpulan data yang relevan.

### **1. Wawancara**

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara ke pihak yang terkait yaitu Pengrajin Batu bata Desa Sengonbugel, Kecamatan Mayong, Kabupaten Jepara, karena pengrajin Batu bata merupakan subjek utama atau bisa dikatakan informan kunci dalam penelitian ini. Wawancara sangat diperlukan dan diharuskan dalam penelitian ini karena peneliti akan banyak memperoleh informasi yang bersangkutan mengenai penelitian ini. Wawancara ini tidak terbatas waktu sehingga dilakukan seiring penelitian berlangsung.

### **2. Observasi**

Observasi menurut Ratna (2010.210) merupakan “salah satu teknik yang paling banyak dilakukan dalam penelitian, baik kuantitatif maupun kualitatif, sosial maupun humaniora”. Menurut Adler dan Adler (Ratna 2010. 217) semua penelitian dunia sosial pada dasarnya menggunakan teknik observasi. Faktor terpenting dalam teknik observasi adalah pengamat dan orang yang diamati yang kemudian

juga berfungsi sebagai pemberi informasi yaitu informan. Faktor terpenting dalam teknik observasi adalah pengamat dan orang yang diamati yang kemudian juga berfungsi sebagai pemberi informasi yaitu informan. Sebagai teknik dasar semua proses penelitian, observasi mensyaratkan pencatatan dan perekaman sistematis semua data. Observasi pada gilirannya menampilkan data dalam bentuk perilaku, baik disadari maupun kebetulan. Observasi juga menyajikan sudut pandang menyeluruh mengenai kehidupan sosial budaya tertentu.

### 3. Studi Literatur

Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan menggunakan cara menggali dan mempelajari berbagai macam sumber buku bacaan, dokumen pribadi, teks atau naskah, karya ilmiah, yang menunjang suatu penelitian. Untuk menunjang penelitian ini, selain melakukan observasi atau pengamatan langsung ke lapangan juga wawancara secara mendalam peneliti melakukan studi literatur. Langkah pertama peneliti mencari buku-buku mengenai Perubahan sosial, Industri Rumahan. Selain mencari buku mengenai konten isi, peneliti juga mencari buku mengenai metode agar metode yang dilakukan saat penelitian tepat. Karena yang dihadapi adalah manusia yang sangat dinamis menuntut peneliti untuk mengetahui banyak hal sehingga dalam suatu proses penelitian khususnya dalam adaptasi tidak terlalu mengalami problem atau kesulitan.

#### 4. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan dokumen. Sugiyono (2008:240) mengungkapkan “dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang”. Adapun pendapat bogdan (Sugiyono, 2008:240) memaparkan bahwa hasil penelitian dari observasi atau wawancara akan lebih kredibel atau dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah pribadi kehidupan di masa kecil, di sekolah, di tempat kerja, di masyarakat dan autobiografi. Hasil penelitian juga akan semakin kredibel apabila didukung oleh seni yang telah ada.

#### **1.6. Analisis Data**

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif untuk mendapatkan informasi ataupun data terkait mengenai lingkungan internal dan eksternal usaha batu bata, sehingga penelitian dapat menggambarkan secara tepat SWOT dari paguyuban Batubata merah. Menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2008) mengemukakan bahwa “aktivitas dalam analisis data kualitatif dilaksanakan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh”.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan mengikuti prosedur atas langkah-langkah seperti yang dipaparkan (Sugiyono, 2008).

246) yaitu reduksi data, display data, pengambilan simpulan dan verifikasi.

Analisis data dilakukan dengan tahapan sebagai berikut :

1. Reduksi data ( *Data Reduction* )

Reduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Tahapan reduksi data akan menghadirkan gambaran yang lebih jelas dan dapat mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Dalam penelitian ini reduksi data sudah dilaksanakan sejak peneliti memutuskan tentang pemilihan kasus, pertanyaan yang diajukan tentang tata cara pengumpulan data yang dipakai.

2. Penyajian data ( *Display Data* )

Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sebagainya. Melalui penyajian data peneliti akan mengerti apa yang terjadi dan dapat mengerjakan sesuatu pada analisis data.

3. Penarikan simpulan dan verifikasi ( *Conclusion Drawing And Verification* )

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono 2008. 252) yaitu penarikan simpulan dan verifikasi "Simpulan awal masih bersifat sementara akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang dapat mendukung pada

tahap pengumpulan data selanjutnya. Kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berjalan.

### **1.7. Pengujian Keabsahan Data**

Dalam penelitian ini dilakukan cara untuk menguji keabsahan data, sesuai pemaparan Sugiyono (2008. 263) yaitu sebagai berikut:

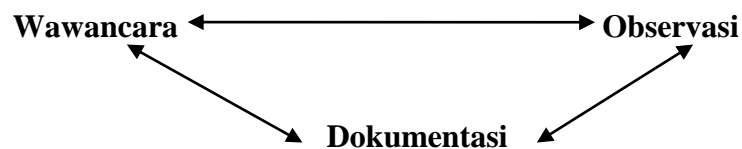
1. *Member check*, yaitu pengecekan atau *verifikasi* data kepada subjek yang diteliti. Tujuan *member check* agar data atau informasi yang didapat sesuai dengan apa yang dimaksud oleh sumber data atau informan.
2. Triangulasi, yaitu pengecekan kebenaran data yang diperoleh dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi berfungsi untuk mengecek validasi data dengan menilai kecukupan data dari sejumlah data yang beragam.

*Member check* maksudnya dalam penelitian ini nantinya peneliti mengecek kembali data yang sudah diperoleh peneliti kepada subjek atau informan baik informan kunci maupun pelengkap agar tidak terjadi kesalahpahaman yang akan berpengaruh terhadap penarikan simpulan yang dilakukan oleh peneliti. Teknik ini dilakukan peneliti dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang ada di pedoman wawancara. Agar informasi yang diperoleh benar-benar jelas dan peneliti pun mengerti apa yang dimaksud oleh infoman.

Selain menggunakan *member check* dalam penelitian ini untuk menguji keabsahan datanya digunakan juga triangulasi. Adapun Sugiyono (2014. 370) mengungkapkan triangulasi adalah “teknik pengumpulan data

yang dilakukan dengan cara pengecekan data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber yang ada”. Berdasarkan pernyataan tersebut maka triangulasi ini digunakan bertujuan untuk menggabungkan data yang sudah penulis dapatkan melalui wawancara, observasi, studi literatur serta studi dokumentasi sehingga didapatkan data yang sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai.

Triangulasi juga dilakukan pada teknik pengumpulan data. Secara berturut-turut peneliti akan melakukan pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.



**Sumber:** Sugiyono (2014. 370)

**Gambar 3.2.**  
**Triangulasi teknik pengumpulan data**



## 1.8. Informen Penelitian

Tabel 3.1.

### Subjek Penelitian

Informan pokok	Informan pangkal
<ul style="list-style-type: none"><li>• Bapak Mustamir, Ketua atau anggota Paguyuban Batu bata merah Desa Sengonbugel Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara.</li><li>• Bapak Rio Susanto, Pengrajin Batu bata Desa Sengonbugel Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara.</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Bapak Arie Budiyanto S.E., Ahli</li><li>• Bapak Rudiyanto, Pembeli batu bata</li></ul>

Sumber: Dikembangkan untuk penelitian

Berdasarkan tabel diatas, maka subjek dalam penelitian ini terdiri atas dua kategori yaitu informan pokok dan informan pangkal. Informan pokok adalah orang-orang yang menjadi sumber utama yang memeberikan data atau keterangan tentang penelitian ini, kemudian informan pangkal adalah terdiri dari orang-orang yang menerima pengetahuan dari informan pokok dan diharapkan dapat memberikan keterangan dalam penelitian ini. Sehingga diharapkan dengan adanya pembagian informan baik informan pokok ataupun informan pangkal maka penelitian ini diharapkan dapat menyajikan data yang valid.